

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian mengenai implementasi program SKS di SMAN 3 Bandung secara umum disimpulkan sudah berjalan cukup sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, pelaksanaan program SKS ini juga didukung oleh berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terciptanya suasana pelaksanaan program yang kondusif. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya belum dapat benar-benar dikatakan berjalan sempurna, yakni masih harus dilakukan berbagai perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan program dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi siswa di SMAN 3 Bandung pada khususnya dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia pada umumnya.

Adapun hal-hal yang dijadikan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai aspek perencanaan program, pengorganisasian sumber daya manusia dan non-manusia pendukung, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi program dan analisis mengenai kaitan implementasi program SKS dengan peningkatan kualitas layanan sekolah. Hal-hal yang dijadikan fokus tersebut dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut:



1. Aspek perencanaan program SKS

Proses perencanaan program SKS berjalan dengan cukup efektif, yakni dengan tercapainya 7 indikator perencanaan efektif yang telah dijelaskan pada Bab 4. Selain itu dibentuknya tim khusus perencana dan pengembang program yang bertugas untuk membuat rancangan program secara komprehensif, yakni pada aspek perencanaan program pembelajaran harian, aspek perencanaan konversi beban belajar, aspek perencanaan fasilitas dan biaya, serta aspek pengembangan program jangka pendek dan jangka panjang juga membantu proses perencanaan menjadi efektif dan tidak berlarut-larut. Setelah perencanaan program dirasa sudah cukup matang, barulah rancangan itu disosialisasikan dan mendapat masukan dan perbaikan dari seluruh unsur yang terlibat.

Sedangkan hasil dari perencanaan yang telah dibuat setelah dipraktikkan pada keadaan nyata ternyata masih memerlukan banyak pembenahan, karena terdapat beberapa hal yang belum bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, banyak pula hal yang pada saat proses penyusunan diprediksikan akan dapat diterapkan, namun pada kenyataan pelaksanaannya ternyata hal tersebut tidak bisa diterapkan, atau dapat disebut salah memprediksikan.

Adapun unsur yang terlibat dalam perencanaan ini adalah kepala sekolah beserta jajaran wakil kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum, guru, orangtua siswa dan siswa. Meskipun dalam kondisi nyata tentunya ada perbedaan porsi keterlibatan bagi orangtua siswa

dan siswa. Dalam hal ini orangtua siswa dan siswa itu sendiri lebih dilibatkan secara non-formal yakni pada perencanaan biaya pendidikan dan perencanaan kontrak kredit studi.

2. Aspek pengorganisasian sumber daya manusia dan non-manusia pendukung program

Aspek pengorganisasian dalam program SKS ini melibatkan seluruh individu yang ada disekolah, yakni dengan kepemimpinan kepala sekolah yang didukung oleh perangkat guru dan karyawan sekolah, komite sekolah dan orangtua siswa dinilai cukup baik dan berhasil menciptakan prestasi yang berkualitas dan unggul baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Sistem pengorganisasian serta pendelegasian wewenang terpusat dan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Program SKS yang diterapkan pada semua rombongan belajar di SMAN 3 Bandung membuat program SKS ini langsung dikoordinatori oleh Kepala Sekolah atau program ini tidak memiliki koordinator dan garis koordinasi khusus seperti pada program lain, misal program akselerasi.

3. Aspek pelaksanaan pembelajaran

Secara umum pada pelaksanaan pembelajaran pada program SKS ini tidak terdapat perbedaan yang mencolok dengan pembelajaran pada program reguler atau non-SKS. Sedikit perbedaan yang terlihat adalah pada bobot beban belajar siswa yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan mandiri dan penugasan terstruktur. Sejauh ini pelaksanaan

program sudah cukup sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan dan diterbitkan oleh BNSP.

4. Aspek evaluasi program

Pada pelaksanaan program SKS di SMAN 3 Bandung ini, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta untuk melakukan perbaikan program, tahapan evaluasi yang dilakukan dalam program SKS ini terdiri atas evaluasi proses dan hasil pembelajaran, evaluasi program, serta evaluasi kinerja guru. Kegiatan evaluasi program dan evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali ini diharapkan dapat meminimalisir kekurangan dan senantiasa menjadi indikator untuk dilakukan perbaikan program. Kegiatan evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil yang didapat dari kegiatan evaluasi bersifat komprehensif, bukan hanya dari pihak penyelenggara saja tetapi juga dari pihak 'konsumen', yang dalam hal ini adalah siswa dan orangtua siswa.

5. Aspek analisis kaitan implementasi program SKS dengan peningkatan kualitas layanan sekolah

Hasil analisis peneliti terhadap kaitan implementasi program SKS dengan peningkatan kualitas layanan sekolah dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan sekolah yang terasa dan terlihat dari pelaksanaan program SKS ini adalah pada aspek pengadaan fasilitas dan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah.

Selain itu, kualitas pelayanan yang juga mengalami peningkatan adalah pada aspek interaksi dan komunikasi yang terbangun antar internal guru di SMAN 3 Bandung, antara guru dan siswa, serta antara guru dengan orangtua siswa. Komunikasi yang terbangun antara guru dan orangtua siswa adalah komunikasi yang fleksibel dan non-formal sehingga komunikasi terbangun tidak hanya ketika siswa mengalami masalah belajar dan ketika akan pembagian raport hasil belajar siswa saja, melainkan komunikasi tersebut terjalin setiap saat.

Sejauh ini, kualitas mutu pendidikan dengan implementasi program SKS di SMAN 3 Bandung ini secara komprehensif belum bisa dirasakan, dinilai dan dikatakan sudah meningkat. Hal ini dikarenakan program yang baru berjalan 2 (dua) tahun ini belum memiliki lulusan yang dimana kualitas lulusan seringkali dijadikan sebagai indikator dari kualitas sekolah dan kualitas pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian ini yang ingin disampaikan, yakni:

1. Lembaga Penyelenggara Program SKS (SMA Negeri 3 Bandung)

Peningkatan kualitas dan kuantitas pengelolaan yang dilakukan sekolah terhadap program SKS dan fasilitas sekolah sebaiknya senantiasa dilakukan secara kontinyu agar penyempurnaan-penyempurnaan terhadap

program dapat tercapai sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Peningkatan kompetensi seluruh unsur pengelola sekolah perlu dilakukan untuk menghasilkan *output* yang baik. Hal tersebut termasuk didalamnya kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja dan pembelajaran yang kondusif, kompetensi guru dan karyawan sebagai pengelola pembelajaran serta segala aktivitas disekolah sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan kompetensi segala aspek disekolah ini juga diharapkan akan menciptakan berbagai bentuk inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang cukup padat ini, siswa tidak mengalami kejenuhan belajar yang berarti.

Sesuai dengan motto SMAN 3 Bandung yang ingin membentuk karakter siswa disamping pengembangan pengetahuan, maka hendaknya dilakukan kegiatan pembinaan yang lebih serius dan memiliki bobot yang sama besar dengan kegiatan pembelajaran ke arah pembentukan karakter.

Pengembangan kompetensi guru juga harus menjadi hal yang diperhatikan. Kesadaran guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional, terutama terkait dengan status SMAN 3 Bandung sebagai sekolah bertaraf internasional. Dengan demikian, jumlah guru yang berkualifikasi magister akan mengalami peningkatan, yang secara

langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Adapun hal lain yang harus diperhatikan oleh sekolah sebagai penyelenggara program adalah peningkatan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran. Sekolah diharapkan kreatif dalam membentuk kegiatan kegiatan belajar yang menyenangkan, karena bukan tidak mungkin siswa mengalami stress. Hal ini bisa jadi dikarenakan oleh jam pelajaran yang lebih panjang, bobot beban belajar yang lebih banyak dan lebih berat, ditambah dengan kegiatan belajar tambahan melalui berbagai lembaga bimbingan belajar serta dengan tuntutan untuk selalu berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

2. Program SKS

Secara umum pengorganisasian materi sudah cukup memadai, namun akan lebih baik jika siswa dan orangtua siswa diberikan semacam buku panduan mengenai struktur kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Sehingga siswa dan orangtua siswa dapat merencanakan studinya secara matang, bukan hanya menjelang kontrak kredit akan dilakukan.

Dokumen perencanaan program hendaknya senantiasa mengalami berbagai perbaikan yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS dan perkembangan peserta didik, serta disusun secara terstruktur dan sistematis agar memudahkan dalam penerjemahan kedalam langkah-langkah taktis.

Program SKS hendaknya dievaluasi oleh pihak eksternal sekolah yang berwenang, seperti Dinas Pendidikan ataupun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirdikdasmen) untuk melihat sejauh mana keefektivitasan dari pelaksanaan program ini. Dengan demikian perbaikan program dapat dilakukan secara komprehensif bukan hanya oleh sekolah, tetapi juga oleh pejabat ataupun lembaga/pihak terkait yang berwenang. Dengan demikian perbaikan pendidikan di Indonesia pada umumnya dapat lebih cepat dan lebih nyata dilakukan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengupas sebagian sisi luar dari implementasi program SKS di SMAN 3 Bandung. Dengan demikian, masih banyak sisi dan dimensi yang bisa dikupas dalam penelitian lain. Oleh karena itu, perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih mendalami lagi aspek-aspek yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, pengkajian mengenai program SKS dengan lokasi yang lebih luas dan lebih lama menyelenggarakan program SKS dapat juga dijadikan sebagai suatu studi perbandingan.